

## **BENTUK-BENTUK ADAPTASI LINGKUNGAN TERHADAP ABRASI DI KAWASAN PANTAI SIGANDU BATANG**

### *Abstrak*

*Fenomena abrasi tengah dialami oleh kawasan pesisir utara Pulau Jawa. Peningkatan kekuatan arus gelombang laut, kondisi pantai tanpa penghalang menjadikan abrasi mudah untuk merusak kawasan tersebut. Kawasan Pantai Sigandu merupakan salah satu pesisir di Kabupaten Batang yang mengalami kerusakan parah. Pesisir yang dijadikan sebagai kawasan strategis wisata Kabupaten Batang tersebut semakin terancam seiring besarnya abrasi yang merusak beberapa fasilitas di dalamnya. Keberadaan pengunjung semakin berkurang akibat kerusakan yang terjadi, sehingga berpengaruh pada penurunan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di kawasan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apa bentuk-bentuk adaptasi lingkungan yang dilakukan di kawasan Pantai Sigandu dalam menghadapi abrasi dan bagaimana cara meningkatkannya?” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi lingkungan terhadap bencana abrasi yang terjadi di kawasan Pantai Sigandu Batang dan mengetahui cara meningkatkannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka terdapat beberapa sasaran yang perlu dilakukan yaitu menganalisis kawasan terdampak bencana abrasi, menganalisis perubahan kondisi masyarakat, menganalisis perubahan kondisi infrastruktur dan lingkungan, menganalisis bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan, serta merumuskan kesimpulan dan rekomendasi peningkatan adaptasi.*

*Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran atau mixed method antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara berurutan. Metode pertama adalah kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara pada beberapa instansi seperti DKP, Disbudpar, BLH, BPBD, dan Dishub. Wawancara tersebut dilakukan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan abrasi yang terjadi dan menggali indikator keberhasilan dari masing-masing bentuk adaptasi yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif untuk mendapatkan penilaian masyarakat terkait bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada masyarakat.*

*Pada penelitian ini, didapatkan temuan bahwa penyebab tingginya abrasi di kawasan Pantai Sigandu selain disebabkan oleh peningkatan arus gelombang laut adalah karena kondisi pantai yang datar berpasir. Kondisi tersebut menyebabkan gelombang dengan mudah menghantam kawasan pesisir tanpa adanya penghalang. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat dalam hal ini pelaku usaha mengalami kerugian yang sangat besar akibat fenomena abrasi yang merusak fasilitas dan menurunkan jumlah wisatawan. Pemerintah, swasta dan masyarakat melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi abrasi seperti dengan melakukan penanaman mangrove, pemasangan trucus bambu, pembangunan bangunan pelindung pantai, reklamasi, dan relokasi bangunan. Namun bentuk-bentuk adaptasi yang telah dilakukan menurut penilaian masyarakat masih belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh keberadaan abrasi yang masih melanda kawasan tersebut.*

**Kata kunci : adaptasi, abrasi, Pantai Sigandu**